



DOI: <https://doi.org/10.38035/sjam.v4i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Analisis Stabilitas Harga Dan Rentabilitas Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur (Studi Kasus Peternakan Ayam Ras “Bu Dewi”)

I Gede Arya Suwardika^{1*}, Aisah², Andri Irawan³, Sugeng Supriyanto⁴

¹Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Belitang, Sumatra Selatan, Indonesia, igedearyasuwardika@gmail.com

²Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Belitang, Sumatra Selatan, Indonesia, aisahputbel@gmail.com

³Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Belitang, Sumatra Selatan, Indonesia, andri.wabaperta@gmail.com

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Belitang, Sumatra Selatan, Indonesia, sugengsupriyanto456@gmail.com

*Corresponding Author: igedearyasuwardika@gmail.com¹

Abstract: Abstracts are written in one paragraph using standard Indonesian with enhanced spelling. Laying hen farming plays an important role in fulfilling the community's demand for animal protein; however, its success is influenced by egg price stability and the ability of the business to generate profits. Fluctuations in egg prices can affect farmers' revenue; therefore, an analysis of price stability and profitability is needed to evaluate the economic performance of the business. This study aimed to analyze the price stability and profitability of the “Bu Dewi” laying hen farming business located in Sidorahayu Village, Belitang District, East Ogan Komering Ulu Regency. The research employed a quantitative case study approach. Data were collected through interviews, observations, and farm records, and analyzed using the Coefficient of Variation to measure price stability, as well as cost, revenue, income, and profitability analyses to assess business performance. The results showed that the average egg price in 2025 was IDR 25,000/kg with a standard deviation of 486.87 and a Coefficient of Variation value of 0.0195, indicating that egg prices were stable. The total production cost was IDR 1,778,713,556 per year, while total revenue reached IDR 2,065,875,000 per year, resulting in a net income of IDR 287,161,444 per year. The profitability analysis showed a profitability rate of 11.8%, which was higher than the Bank Indonesia benchmark interest rate of 5.75%. Therefore, the “Bu Dewi” laying hen farming business demonstrates good price stability and is considered profitable, feasible, and worthy of further development.

Keywords: Price Stability, Profitability, Laying Hens, Income, Farming Business.

Abstrak: Usaha peternakan ayam ras petelur memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat, namun keberhasilannya dipengaruhi oleh stabilitas harga telur dan kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan. Fluktuasi harga telur dapat memengaruhi penerimaan peternak, sehingga diperlukan analisis stabilitas harga dan rentabilitas untuk mengetahui kondisi usaha secara ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis stabilitas harga dan rentabilitas usaha peternakan ayam ras petelur “Bu Dewi” di Desa Sidorahayu, Kecamatan Belitang, Kabupaten OKU Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh melalui

wawancara, observasi, dan pencatatan usaha, kemudian dianalisis menggunakan Koefisien Variasi untuk mengukur stabilitas harga serta analisis biaya, penerimaan, pendapatan, dan rentabilitas untuk menilai kinerja usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata harga telur ayam ras selama tahun 2025 sebesar Rp25.000/kg dengan standar deviasi sebesar 486,87 dan nilai Koefisien Variasi sebesar 0,0195, yang menunjukkan bahwa harga telur tergolong stabil. Total biaya produksi usaha sebesar Rp1.778.713.556 per tahun dan total penerimaan sebesar Rp2.065.875.000 per tahun, sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp287.161.444 per tahun. Hasil analisis rentabilitas menunjukkan nilai sebesar 11,8%, lebih tinggi dibandingkan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia sebesar 5,75%. Dengan demikian, usaha peternakan ayam ras petelur “Bu Dewi” memiliki stabilitas harga yang baik serta layak dan menguntungkan untuk dijalankan dan dikembangkan.

Kata Kunci: Stabilitas Harga, Rentabilitas, Ayam Ras Petelur, Pendapatan, Usaha Peternakan.

PENDAHULUAN

Subsektor peternakan merupakan salah satu bagian penting dari sektor pertanian yang berperan dalam penyediaan pangan asal hewani, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penciptaan lapangan kerja. Industri perunggasan, khususnya usaha peternakan ayam ras petelur, memiliki kontribusi yang besar dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat melalui produksi telur yang berlangsung secara berkelanjutan (Afelia Anzani et al., 2025). Tingginya permintaan telur menjadikan usaha ayam ras petelur sebagai salah satu kegiatan agribisnis yang memiliki prospek ekonomi yang cukup baik. Namun demikian, keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh besarnya produksi, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi pasar dan kemampuan peternak dalam mengelola sumber daya usaha secara efisien.

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi peternak ayam ras petelur adalah fluktuasi harga telur di pasar. Perubahan harga dapat terjadi akibat perubahan tingkat produksi, distribusi, permintaan konsumen, maupun faktor musiman. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat penerimaan usaha menjadi tidak pasti dan berpotensi menimbulkan risiko ekonomi bagi peternak. Oleh karena itu, stabilitas harga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan usaha peternakan ayam ras petelur. Stabilitas harga dapat menggambarkan tingkat risiko pasar yang dihadapi pelaku usaha, sehingga analisis terhadap stabilitas harga diperlukan untuk mengetahui tingkat ketidakpastian yang terjadi selama periode usaha (Saptaryadi & Permatasari, 2020).

Selain faktor eksternal berupa harga, kondisi ekonomi usaha juga dipengaruhi oleh faktor internal, terutama struktur biaya produksi. Dalam usaha ayam ras petelur, biaya pakan merupakan komponen biaya terbesar yang menentukan besarnya total biaya produksi. Perubahan harga pakan maupun penggunaan input produksi yang kurang efisien dapat menurunkan keuntungan usaha. Oleh karena itu, kemampuan peternak dalam mengelola biaya produksi menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha dan meningkatkan keuntungan yang diperoleh (Wawolangi et al., 2022).

Kinerja ekonomi usaha dapat diukur melalui analisis rentabilitas. Rentabilitas merupakan kemampuan usaha dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan modal atau biaya yang digunakan selama proses produksi. Semakin tinggi nilai rentabilitas yang diperoleh, maka semakin efisien usaha tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Analisis rentabilitas tidak hanya menunjukkan besarnya laba yang diperoleh, tetapi juga menggambarkan efektivitas penggunaan modal dalam kegiatan usaha (Ngantung et al., 2019).

Berbagai penelitian sebelumnya umumnya mengkaji stabilitas harga dan kinerja ekonomi usaha secara terpisah. Penelitian mengenai fluktuasi harga lebih banyak berfokus pada dinamika pasar, sedangkan penelitian mengenai usaha peternakan lebih menitikberatkan pada analisis pendapatan, kelayakan usaha, dan efisiensi biaya. Kondisi tersebut menunjukkan

bahwa masih terdapat keterbatasan penelitian yang mengintegrasikan analisis stabilitas harga sebagai indikator risiko pasar dengan analisis rentabilitas sebagai indikator kinerja ekonomi usaha dalam satu kajian yang utuh. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis stabilitas harga telur ayam ras dan tingkat rentabilitas usaha peternakan ayam ras petelur pada Peternakan Bu Dewi di Kabupaten OKU Timur. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi ekonomi usaha peternakan ayam ras petelur sebagai dasar pengambilan keputusan bagi peternak maupun pihak terkait.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha peternakan ayam ras petelur “Bu Dewi” yang berlokasi di Desa Sidorahayu, Kecamatan Belitang, Kabupaten OKU Timur. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa usaha tersebut merupakan peternakan ayam ras petelur yang memiliki data produksi, harga jual, dan biaya usaha yang lengkap sehingga sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April sampai Mei 2026 dengan menggunakan data usaha periode Januari–Desember 2025.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai kondisi ekonomi usaha peternakan ayam ras petelur, khususnya terkait stabilitas harga telur dan rentabilitas usaha. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha serta observasi lapangan mengenai kegiatan produksi, harga jual telur, biaya produksi, dan modal usaha. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pustaka, seperti jurnal ilmiah, buku referensi, laporan penelitian, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Biaya produksi merupakan akumulasi biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Pengelolaan biaya produksi yang efisien menjadi salah satu faktor yang menentukan tingkat keuntungan usaha peternakan (Lumenta et al., 2022; Sutomo, 2023).

Analisis biaya dan pendapatan usaha menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC=TFC+TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya produksi (Rp)

TFC = Total biaya tetap (Rp)

TVC = Total biaya variabel (Rp)

Penerimaan usaha merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi telur dengan harga jual yang berlaku

$$TR=P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Rp)

P = Harga telur (Rp)

Q = Jumlah produksi telur (Karpet)

Analisis Pendapatan Untuk menghitung pendapatan atau keuntungan yang harus diketahui sebagai berikut

$$I=TR-TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan / laba usaha (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya produksi (Rp)

Pendapatan yang diperoleh menunjukkan bahwa penerimaan usaha masih mampu menutupi seluruh biaya produksi yang dikeluarkan selama satu tahun. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa usaha peternakan ayam ras petelur masih memberikan keuntungan bagi peternak apabila biaya produksi dapat dikelola secara efisien. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Toriqfai dan Siswahyudianto 2022) mengenai analisis pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur.

Stabilitas harga telur ayam ras dianalisis menggunakan koefisien variasi (*Coefficient of Variation/CV*). Analisis koefisien variasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Saptaryadi & Permatasari, 2020):

$$CV = \frac{V}{E}$$

Sedangkan standar deviasi dihitung dengan rumus:

$$V^2 = \frac{\sum(E_i - E)^2}{(n-1)}$$

Keterangan:

CV = Koefisien variasi

V = Standar deviasi

E = Nilai rata-rata harga

E_i = Nilai harga pada periode ke-i

n = Jumlah periode pengamatan

Kriteria keputusan untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha budidaya telur ayam ras Bu Dewi adalah:

1. Jika, $CV > 0,5$, artinya usaha telur ayam ras Bu Dewi Mengalami Fluktuasi
2. Jika, $CV < 0,5$, artinya usaha telur ayam ras Bu Dewi akan berpeluang Stabil.

Analisis rentabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan usaha peternakan ayam ras petelur dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan. Menurut (Soekardono et al., 2021) rentabilitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

R = Rentabilitas

L = Laba Usaha

M = Modal Usaha

Nilai rentabilitas yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI Rate*) untuk menilai tingkat keuntungan usaha. Apabila nilai rentabilitas lebih besar daripada *BI Rate*, maka usaha dinilai menguntungkan, sedangkan apabila lebih kecil maka usaha dinilai kurang menguntungkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Wilayah

Desa Sidorahayu merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur. Salah satu potensi sumber daya alam di Desa Sidorahayu adalah bidang pertanian. Karena sebagian besar wilayah di Desa Sidorahayu ini digunakan sebagai lahan pertanian padi sawah yang dikelola oleh warga sendiri. Selain pertanian padi sawah, juga terdapat palawija, hortikultura, perikanan dan peternakan, sebagai mata pencaharian.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini bersifat tunggal, yaitu pemilik sekaligus pengelola utama dari usaha ternak ayam ras petelur “Bu Dewi”. Responden adalah Ibu Dewi Nuryati Ningsih, seorang wanita yang menjalankan bisnis dan saat ini berusia 48 tahun. Ibu Dewi memiliki latar belakang pendidikan formal sebagai lulusan Diploma 1 (D1). Ibu Dewi adalah pelopor dan satu-satunya pengusaha yang mengkhususkan kegiatan usahanya di bidang peternakan ayam ras petelur di Desa Sidorahayu.

Analisis Stabilitas Harga Telur Ayam Ras

Harga telur ayam ras selama periode Januari–Desember 2025 mengalami perubahan yang relatif kecil dengan kisaran harga antara Rp24.000/kg hingga Rp26.000/kg. Kenaikan harga terjadi pada bulan Maret akibat meningkatnya permintaan menjelang Hari Raya Idulfitri, sedangkan pada bulan-bulan berikutnya harga cenderung stabil karena adanya kerja sama pemasaran dengan Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Tabel 1. Harga Telur

No	Bulan	Harga (Rp/Kg)
1	Januari	24.000
2	Februari	25.000
3	Maret	26.000
4	April	25.000
5	Mei	25.000
6	Juni	25.000
7	Juli	25.000
8	Agustus	25.000
9	September	25.000
10	Oktober	25.000
11	November	25.000
12	Desember	25.000

Sumber: Harga Telur Ayam Ras, Data Primer, Diolah, 2026

Analisis Stabilitas

Untuk mengetahui tingkat stabilitas harga telur ayam ras pada usaha peternakan Bu Dewi dilakukan analisis menggunakan Koefisien Variasi (CV). Analisis ini dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata harga, standar deviasi, dan koefisien variasi harga telur selama periode Januari sampai Desember 2025.

Tabel 2. Hasil Analisis Stabilitas Harga Telur Ayam Ras Tahun 2025

Uraian	Nilai
Rata-rata Harga (Rp/Kg)	25.000
Standar Deviasi	486,87
Koefisien Variasi (CV)	0,019

Sumber: Data Primer, Diolah, 2026

Nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa perubahan harga telur selama periode penelitian tidak terlalu besar. Berdasarkan perhitungan koefisien variasi diperoleh nilai:

$$\begin{aligned} CV &= \frac{V}{E} \\ &= \frac{486,87}{25.000} \\ &= 0,0195 \end{aligned}$$

Nilai CV sebesar 0,0195 lebih kecil dari 0,5, sehingga harga telur ayam ras pada usaha peternakan Bu Dewi tergolong stabil. Rendahnya nilai CV menunjukkan bahwa fluktuasi harga relatif kecil dibandingkan dengan harga rata-ratanya. Kondisi ini memberikan kepastian penerimaan bagi peternak, mengurangi risiko usaha, serta menunjukkan bahwa sistem pemasaran yang diterapkan telah mampu menjaga kestabilan harga. Dengan demikian, harga telur ayam ras pada usaha peternakan Bu Dewi selama tahun 2025 berada dalam kondisi stabil.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga telur ayam ras pada usaha ternak Bu Dewi tergolong stabil selama periode penelitian. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perubahan harga dari bulan ke bulan relatif kecil sehingga risiko yang dihadapi peternak dalam memasarkan hasil produksi juga cenderung rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Prasetyo et al. 2024) yang menyatakan bahwa kestabilan harga memberikan kepastian penerimaan bagi peternak dan mendukung keberlanjutan usaha.

Analisis Produksi, Penerimaan dan Pendapatan

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan suatu produk selama periode tertentu. Pada usaha ternak ayam ras petelur, biaya produksi mencakup seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk menunjang kegiatan produksi. Selanjutnya, rincian biaya produksi pada usaha ternak ayam ras petelur disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 3. Biaya Produksi pada Usaha Ternak Ayam Ras Petelur

No	jenis	Nilai	Satuan
1.	Biaya Tetap / modal usaha	723.075.000	(Rp/PP)
	Biaya Pembuatan Kandang	600.000.000	(Rp/PP)
	Biaya Instalasi Listrik	2.000.000	(Rp/PP)
	Biaya Pembuatan Sumur Bor	18.000.000	(Rp/PP)
	Biaya Kandang Galfanis	70.000.000	(Rp/PP)
	Biaya Peralatan lainnya	33.075.000	(Rp/PP)
	Biaya Tetap (setelah Penyusutan)	73.148.556	(Rp/Thn)
2.	Biaya Variabel	1.705.565.000	(Rp/Thn)
	Biaya Sapornak	1.652.260.000	(Rp/Thn)
	Biaya Tenaga Kerja	37.440.000	(Rp/Thn)
	Biaya PBB	100.000	(Rp/Thn)
	Biaya Listrik	2.700.000	(Rp/Thn)
3.	Biaya Produksi	1.778.713.556	(Rp/Thn)

Sumber: Olah Data Primer, 2026

Modal atau aset yang di gunakan pada usaha ini sebesar Rp 723.075.000. Biaya produksi usaha peternakan ayam ras petelur Bu Dewi terdiri atas biaya tetap (setelah penyusutan) sebesar Rp73.148.556 per tahun dan biaya variabel sebesar Rp 1.705.565.000 per tahun, sehingga total biaya produksi mencapai Rp 1.778.713.556 per tahun.

Penerimaan usaha berasal dari penjualan telur, ayam afkir, dan pupuk kandang. Produksi telur sebanyak 80.823 kg dengan harga jual Rp25.000/kg menghasilkan penerimaan sebesar Rp2.020.575.000. Ditambah penerimaan ayam afkir sebesar Rp43.750.000 dan pupuk kandang sebesar Rp1.550.000, maka total penerimaan usaha mencapai Rp2.065.875.000 per tahun.

Analisis pendapatan atau laba usaha dilakukan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha selama satu periode produksi. Pendapatan diperoleh dari selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi, yaitu:

$$\begin{aligned} I &= TR - TC \\ &= \text{Rp}2.065.875.000 - \text{Rp}1.778.713.556 \\ &= \text{Rp} 287.161.444 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pendapatan usaha sebesar Rp 287.161.444 per tahun. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh lebih besar dibandingkan biaya produksi yang dikeluarkan, sehingga usaha peternakan ayam ras petelur Bu Dewi menghasilkan keuntungan.

Untuk memberikan gambaran mengenai produksi, harga jual, pendapatan, dan penerimaan usaha, data tersebut disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 4. Produksi, Harga Jual, Penerimaan, dan Pendapatan

No	Uraian	Nilai	Satuan
1.	Produksi Telur	80.823	(Kg/Thn)
2.	Harga Jual Telur	25.000	(Rp/Kg)
3.	Ayam Afkir	1.250	(Ekor/Thn)
4.	Harga Jual Ayam Afkir	35.000	(Satuan/Tahun)
5.	Kotoran Ayam	155	(Karung/Tahun)
6.	Harga Kotoran Ayam	10.000	(Satuan/Tahun)
7.	Biaya Produksi	1.778.713.556	(Rp/Thn)
8.	Penerimaan	2.065.875.000	(Rp/Thn)
9.	Pendapatan	287.161.444	(Rp/Thn)

Sumber: Olah Data Primer, 2026

Berdasarkan data diatas memperoleh produksi telur sebanyak 80.823 Kg dengan harga Rp25.000/Kg dengan biaya produksi sebesar Rp1.778.713.556/Thn untuk usaha ternak ayam ras petelur, maka diperoleh penerimaan sebesar Rp2.065.875.000/Thn, sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp287.161.444/Thn.

Analisis Rentabilitas Usaha

Analisis rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang telah digunakan.

$$\begin{aligned} R &= \frac{L}{M} \times 100\% \\ &= \frac{287.161.444}{2.248.640.000} \times 100\% \\ &= 0,118 \times 100\% = 11,8\% \end{aligned}$$

Secara keseluruhan, nilai rentabilitas 11,8% menunjukkan bahwa usaha berada dalam kondisi yang baik dan menguntungkan. Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan efisiensi pengelolaan modal dan meningkatkan kinerja operasional agar tingkat rentabilitas dapat terus meningkat pada periode berikutnya.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai rentabilitas usaha ternak ayam ras petelur sebesar 11,8%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp100,00 modal yang digunakan

mampu menghasilkan laba sebesar Rp11,80 dalam satu periode usaha. Jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate) sebesar 5,75% per tahun, maka nilai rentabilitas usaha ini jauh lebih tinggi, yaitu selisih 10,45 poin persentase ($11,8\% - 5,75\% = 6,05\%$).

Rentabilitas yang lebih besar daripada tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia menunjukkan bahwa modal yang diinvestasikan pada usaha ternak ayam ras petelur memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan apabila dana tersebut hanya disimpan atau diinvestasikan pada instrumen keuangan yang mengacu pada tingkat suku bunga tersebut. Dengan demikian, usaha ternak ayam ras petelur yang diteliti dapat dikatakan menguntungkan dan layak untuk dijalankan, karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang melebihi tingkat pengembalian dari suku bunga acuan Bank Indonesia

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Stabilitas Harga dan Rentabilitas Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur "Bu Dewi" di Desa Sidorahayu, Kecamatan Belitang, Kabupaten OKU Timur, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Harga telur ayam ras pada usaha peternakan Bu Dewi selama Januari–Desember 2025 tergolong stabil dengan nilai Koefisien Variasi (CV) sebesar 0,0195 ($<0,5$). Rata-rata harga telur sebesar Rp25.000/kg dengan standar deviasi 486,87. Stabilitas harga ini menunjukkan rendahnya risiko fluktuasi harga dan memberikan kepastian penerimaan bagi peternak.
- b. Usaha peternakan ayam ras petelur Bu Dewi tergolong menguntungkan dan layak dijalankan. Dengan total biaya produksi sebesar Rp1.778.713.556 per tahun dan penerimaan sebesar Rp2.065.875.000 per tahun, usaha memperoleh laba sebesar Rp287.161.444 per tahun. Nilai rentabilitas sebesar 11,8% lebih tinggi dibandingkan BI Rate 5,75%, sehingga usaha dinilai efisien dan memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan.

REFERENSI

- Ngantung, I., Makalew, A., Panelewen, V., & Lumenta, I. (2019). Analisis Rentabilitas Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Ud. Tetey Permai Di Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. *Zootec*, 39, 13. <https://doi.org/10.35792/zot.39.1.2019.21989>
- Saptaryadi, M., & Permatasari, F. (2020). Analisis+Resiko+Usaha+Telur+Ayam+Ras+Di+Baturaja. *JASEP (Journal of Agribusiness and Socio Economic of Agriculture)*, 6(2), 58–65.
- Soekardono, Yasin, M., Fachry, A., Taqiuddin, M., & Lanang, I. G. (2021). Permormansi Ekonomi Usaha Ayam Kampung Unggul Di Kawasan Kampung Unggas Di Desa Turuwai Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *LPPM Universitas Mataram*, 3.
- Wawolangi, V. N., Santa, N., & Wantasen, E. (2022). *Analisis struktur biaya dan efisiensi usaha ternak Ayam ras petelur di Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara (Studi Kasus)* (Vol. 42, Number 2).
- Afelia Anzani, John Nefri, & Yuliandri Yuliandri. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Journal of Sustainable Agriculture Extension*, 3(1), 22–41. <https://doi.org/10.47687/josae.v3i1.1251>
- Lumenta, I. D. R., Osak, R. E. M. F., Rambulangi, V., & Pangemanan, S. P. (2022). *Analysis of Livestock Business Income Laying Chicken "Golden Paniki Ps."* <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjas/issue/archive>
- Sutomo, A. (2023). *Perhitungan Harga Pokok Produksi ayam petelur pada CV. Sumber Makmur di Desa Tempe.*

- Prasetyo, F., Harya, G. I., Atasa, D., Pertanian, F., Pembangunan, U., Veteran, N. ", & Jawa, ". (2024). *Analisis Kelayakan Usaha Ayam Ras Petelur (Studi Kasus Pada CV. Bumi Pratama Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun)*.
<https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/pertanian>
- Toriqfai, Y., & Siswahyudianto. (2022). *Analisis Risiko Produksi Peternakan Ayam Petelur di Desa Sumberbendo Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung*. 10, 614–634.